

KEMATANGAN KARIER MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Erwita Ika Violina
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: erwitaika@umsu.ac.id

Abstract

Career maturity is readiness of individuals to deal with the tasks of the development of his/her career. Student's career maturity can be seen through the readiness of students to work in accordance with their education. This study aims to describe the career maturity of last term Guidance and Counseling University of Muhammadiyah University of North Sumatra students. The population in this study is 146 last term of the guidance and counseling Muhammadiyah University Sumatera Utara students, with the samples are 105 students selected by simple random sampling technique. The instrument used in this study is the scale of career maturity. The results show that 1.9% of students have very low career maturity, 5.7% are in low career maturity, 40% are in mature career, 50.5% are in high career maturity, and 1.9% are in very high career maturity.

Keywords: *career maturity, last term guidance and counseling students*

Abstrak

Kematangan karier adalah kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya. Kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat melalui kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sejumlah 146 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 105 orang yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.9% siswa memiliki kematangan karier yang sangat rendah, 5.7% berada dalam kematangan karier rendah, 40% berada dalam kematangan karier cukup, 50.5% berada dalam kematangan karier tinggi, dan 1.9% berada dalam kematangan karier sangat tinggi.

Kata Kunci: **kematangan karier, mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling**

PENDAHULUAN

Karier merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Karier

merupakan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dan melibatkan pilihan dari berbagai macam

kesempatanyang terjadi. Individu menganggap pekerjaannya sebagai tujuan dan panggilanhidup. Individu juga menjadikannya sebagai gaya hidupnya, sehingga individuyang sukses kariernya akan merasakan kesuksesan dan kebahagiaan di dalamhidupnya.

Karier bukan pekerjaan, melainkan serangkaian urutan pekerjaan atau okupasi pokok yang dijabat selama rentang kehidupan manusia (Yusuf, 2002). Oleh karena itu, sukses karier bukan hanya terkait dengan pekerjaan yang ditekuni individu saja, tetapi terkait juga dengan proses pencapaian sukses karier tersebut.

Yusuf (2002) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tahap untuk mencapai sukses karier. Tahap-tahap tersebut adalah mengenali potensi diri, karakteristik pekerjaan, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal. Pengenalan potensi diri sangat penting karena pengenalan potensi diri merupakan dasar dari seluruh tahap pencapaian sukses karier.

Pengenalan potensi diri dapat dilakukan pada masa pendidikan. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilannya sebagai persiapan untuk melanjutkan hidup dan memasuki dunia kerja (Yusuf, 2002).

Perkembangan karier seseorang dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat kematangan karier individu tersebut. Super (dalam Herr & Crammer, 1992) menyatakan bahwa kematangan karier adalah kesiapan individu menghadapi tugas-tugas perkembangan kariernya. Levinson, Ohler, Caswell, & Kiewra (dalam Yon, Jeong, & Goh, 2012) menyatakan bahwa “*Career maturity represents the extent to which one has gained the necessary knowledge and skills to make realistic and sound career decisions*”.

Super (dalam Herr & Cramer, 1992) menjelaskan, “Kematangan karier memiliki dua aspek, yaitu: aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif adalah perencanaan dan eksplorasi karier. Aspek kognitif adalah pengambilan keputusan, pengetahuan tentang dunia pekerjaan, dan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang disukai”. Aspek-aspek inilah yang kemudian dikembangkan menjadi indikator penelitian ini.

Mahasiswa yang idealnya berada pada rentangan usia 18-24 berada pada tahap eksplorasi. Tugas dari tahap eksplorasi adalah coba-coba, tentatif, dan transisi. Tahap eksplorasi ditandai dengan individu fokus pada pengklarifikasian apa yang akan merekakerjakan, mempelajari tentang memasuki suatu pekerjaan, bagaimana mereka melakukan pekerjaan paruh waktu

dan apakah mereka menginginkan pendidikan lebih banyak lagi.

Fenomena tingginya angka pengangguran tamatan SMA Sederajat dan Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia merupakan tanda tanya tersendiri. Individu yang telah mengenyam pendidikan tertentu, seperti SMK dan PT seharusnya telah siap untuk terjun ke dunia pekerjaan dan bekerja sesuai pendidikannya. Namun statistik menunjukkan bahwa masih tingginya angka pengangguran tidak sesuai dengan harapan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Indonesia, seperti: ketidakmampuan individu menjadikan pendidikannya sebagai arah karier, ketidaksiapan individu memasuki dunia kerja atau minimnya pengetahuan individu tentang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Mahasiswa tingkat akhir yang seyogyanya sudah siap untuk terjun ke dunia kerja justru menunjukkan bahwa mereka tidak berada pada tingkat kematangan karier yang tinggi. Hasil penelitian Jatnika (2015) menunjukkan bahwa 5.1% mahasiswa memiliki kematangan karier yang sangat rendah, 10% berada dalam kematangan karier rendah, 66,9% berada dalam kematangan karier sedang, dan 17,8% berada dalam kematangan karier tinggi. Sedangkan hasil penelitian El Hami, dkk. (2006) pada mahasiswa tingkat

akhir di Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa 52,8% dari responden berada pada kategori belum matang. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki kematangan karier dalam kategori baik atau tinggi.

Namun hasil penelitian Malik (2015) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan karier mahasiswa fakultas pendidikan STAIN Samarinda adalah 73% dengan interval 17.156 atau dikategorikan sebagai "Bagus". Hal ini dipengaruhi oleh usia responden pada usia 18 - 25 tahun yang berarti mereka berada di sub tingkat transisi dan percobaan sedikit komitmen. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor minat, keterampilan, dan kepribadian. Demikian juga penelitian yang dilakukan Violina (2016) pada mahasiswa tahun Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Hasil penelitiannya mengemukakan beberapa hal diantaranya: 1. Secara keseluruhan tingkat kematangan karier mahasiswa berada pada kategori Tinggi. 2. Tingkat kematangan karier mahasiswa bergaya pembuatan keputusan rasional dan intuitif berada pada kategori 3. Tinggi, sedangkan mahasiswa bergaya pembuatan keputusan dependen berada pada kategori Cukup. Kematangan

karier mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori Tinggi.

Hasil penelitian Malik (2015) dan Violina (2016) menunjukkan bahwa kematangan karier mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dimana hal ini berbeda dari kedua hasil penelitian yang diterakan diawal yang justru menunjukkan kematangan karier mahasiswa rata-rata pada tingkat cukup.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas muhammadiyah Sumatera Utara justru menunjukkan hal sebaliknya, Mahasiswa cenderung mengungkapkan bahwa mereka menginginkan pekerjaan menjadi konselor di sekolah nantinya. Bahkan tidak sedikit yang awalnya tidak ingin menjadi konselor, setelah menempuh pendidikan selama kurang lebih 6 semester berubah ingin menjadi konselor. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu memilih arah karier yang sesuai dengan pendidikan mereka. Namun walaupun mereka mengatakan ingin menjadi konselor, mereka mengaku belum siap untuk menjadi konselor sekolah, hal ini dapat dipengaruhi beberapa hal, seperti kurangnya informasi mengenai pekerjaan tersebut, kurangnya persiapan secara kognitif dan afektif untuk menjadi konselor, dan masih

banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya.

Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu peneliti mengenai gambaran valid mengenai kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan jumlah 146 orang. Jumlah sampel sebanyak 105 orang yang dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Yusuf, 2014:170) dengan rumus berikut.

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kematangan karier. Nilai validitas total skala kematangan karier adalah 0,568 dan nilai reliabilitasnya adalah 0,840.

Pada penelitian ini data diolah menggunakan analisis deskriptif. Data kematangan karier mahasiswa dikategorikan berdasarkan model distribusi normal. Pengolahan data tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17.

Untuk menentukan klasifikasi pada kategorisasi kematangan karier digunakan interval kelompok. Irianto (2012) mengemukakan, interval kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intervalkelompok} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

$$\text{Intervalkelompok tingkat kematangan karier} = \frac{180-36}{5} = 29$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, dimana skor maksimal adalah 180, skor minimal 36, dan jumlah kelompok adalah lima, maka ditemukan besar interval pada skor kematangan karier sebesar 29, berdasarkan besar interval tersebut tingkat kematangan karier pada penelitian ini dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkat Kematangan Karier

Kategori	
Sangat Rendah	36-64
Rendah	65-93
Cukup	94-122
Tinggi	123-151
Sangat Tinggi	152-180

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi gambaran kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berikut hasil penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kematangan karier Mahasiswa Tingkat Akhir (n=).

Interval Skor	Kategori	F	%
36-64	Sangat Rendah	2	1.9
65-93	Rendah	6	5.7
94-122	Cukup	42	40
123-151	Tinggi	53	50.5
152-180	Sangat Tinggi	2	1.9

Tabel 2 menunjukkan dari 105 sampel penelitian, frekuensi tertinggi pada data kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada kategori Tinggi dengan jumlah 53 yang artinya dari 105 Orang mahasiswa yang diteliti sebanyak 53 orang memiliki kematangan karier pada kategori tinggi, kemudian diikuti pada kategori Cukup dengan jumlah 42, kemudian kategori Rendah 6, dan pada kategori Sangat Tinggi dan Sangat Rendah memiliki frekuensi yang sama yaitu 2.

Untuk melihat lebih detail, kematangan karier mahasiswa juga dilihat dari tiap

indikator yang menjadi acuan ukur, terdapat lima indikator yaitu: Perencanaan karier, Eksplorasi karier, Pengambilan keputusan, Informasi dunia kerja, dan Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai. Data pada tiap indikator dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Kematangan Karier Mahasiswa Pada Tiap Indikator.

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Perencanaan karier	28.28	Cukup
Eksplorasi karier	16.14	Cukup
Pengambilan keputusan	21.12	Tinggi
Informasi dunia kerja	21.95	Tinggi
Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai	32.91	Cukup

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator Pengambilan keputusan dan Informasi dunia kerja mahasiswa berada pada kategori Tinggi. Sedangkan pada indikator Perencanaan karier, Eksplorasi karier, dan Pengetahuan tentang kelompok kerja yang lebih disukai mahasiswa berada pada kategori Cukup.

PEMBAHASAN

Secara rata-rata kematangan karier mahasiswa tingkat akhir program studi

Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada kategori Tinggi, hal ini sesuai dengan data awal yang dimiliki peneliti dimana banyak mahasiswa menyatakan menginginkan pekerjaan menjadi konselor yang sesuai dengan pendidikan mereka yaitu Bimbingan dan Konseling. Namun jika dibandingkan dengan skor tertinggi kedua yaitu pada kategori Cukup, frekuensi kedua kategori ini hanya berbeda 9 mahasiswa saja. Hal ini dapat dipahami jika dilihat pada skor masing-masing indikator kematangan karier, dimana tiga indikator masih pada tingkat cukup dan dua indikator lainnya pada kategori tinggi.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Malik (2015) pada analisis tambahan mengenai aspek-aspek yang membentuk kematangan karier. Pada aspek perencanaan karier berada pada kategori matang (73,12%), aspek eksplorasi karier berada pada kategori matang (68,7%), Pembuatan keputusan karier mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda berada pada taraf matang (76,3%), dan aspek pengetahuan informasi dunia kerja yang berada pada kategori matang (73,5%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 105 responden, maka dapat dikatakan bahwa kematangan karier

mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan sebagai berikut.

1. 1.9% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier yang sangat rendah.
2. 5.7% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier rendah.
3. 40% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier cukup.
4. 50.5% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier tinggi.

5. 1.9% mahasiswa tingkat akhir program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki kematangan karier sangat tinggi.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan. Saran yang dapat direkomendasikan peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, diharapkan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier. Baik dalam bentuk pelayanan BK maupun kegiatan lainnya, sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan kematangan karier terkhususnya bagi mahasiswa yang bergaya pembuatan keputusan dependen.
2. Bagi ketua program studi, untuk mengadakan kegiatan yang bertujuan memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai jurusan masing-masing kepada mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat berupa pemahaman jurusan yang sedang ditekuni, mengenali

karier yang sesuai dengan jurusan yang sedang ditekuni, dan lain sebagainya

3. Bagi konselor di perguruan tinggi disarankan untuk memperbanyak pemberian layanan terkait dengan tugas-tugas perkembangan karier pada mahasiswa, seperti pemahaman bahwa pendidikan adalah arah karier mereka, jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan program studi mahasiswa, dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kematangan karier.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai kematangan karier mahasiswa, seperti mengaitkan dengan beberapa variabel yang mempengaruhi, dan menemukan pelayanan bimbingan konseling yang tepat untuk memaksimalkan tingkat kematangan karier mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- El Hami, A Dkk. 2006. "Gambaran Kematangan Karier Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran". Research Report, 1-35
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. 1992. *Career Guidance and Counseling Through the Life Span: Systematic approaches*. New York: HarperCollins
- Irianto, A. 2012. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, & pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Jatmika, D. 2015. "Gambaran Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir". *Jurnal PSIBERNETIKA*, Vol 8, No. 2, 185-203.
- Lawrence, W & Duane, B. 1976. "An Investigation of Intelligence, Self-Concept, Socioeconomic Status, Race, and Sex as Predictors of Career Maturity". *Journal of Vocational Behavior*, 9, 43-52.
- Malik, L. R. 2015. "Kematangan Karier Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda". *Jurnal Fenomena* , 7, 109-127.
- Ohler, D. L., Levinson, E. M., & Damiani, V. B. 1998. "Gender, Disability and Career Maturity Among College Students". *Journal of special Services in the Schools*, 13, 149-160.
- Sharf, R. S. 2010. *Applying Career Development Theory to Counseling*. Pacific Grove, United State of America: Brooks /Cole Cengage Learning.
- Violina, E. I. 2016. Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya

Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Konselor*, 4, 50-57.

Yon, K. J., Jeong, J. R. & Goh, M. 2012. "A Longitudinal Study Of Career Maturity of Korean Adolescents: The effects of personal and contextual factors". *Journal of Asia Pasific Education*, 13, 727-739.

Yusuf, A. M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.